

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet di Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi (studi kasus Desa Muhajirin)

Herlila Afriani Dalimunthe*; Purwaka Hari Prihanto; ErniAchmad

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

E-mail korespondensi: herlila.dalimunthe@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the social and economic conditions of rubber farmers in the Muhajirin Village, Jaluko District, Muaro Jambi Regency. In addition, it is also to analyze the factors that influence rubber production in Muhajirin Village, Jaluko District, Muaro Jambi Regency. The type of data used in this study is primary data obtained through a survey using a questionnaire. Samples of rubber farmers who were respondents in this study were 82 farmers. The analytical method used in this research is descriptive quantitative using multiple linear regression analysis tools. This study aims to analyze the factors that have a significant influence in this study are land area, number of plants, number of tapping and labor. Furthermore, age of plant does not have a significant effect on the amount of rubber production in Muhajirin Village, Jaluko District, Muaro Jambi Regency

Keywords: *Land area, Number of plants, Number of tapping, Labor, Age of plant, Rubber*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sosial dan ekonomi petani karet di Desa Muhajirin Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi. Selain itu juga untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet di Desa Muhajirin Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh melalui survei menggunakan kuesioner. Sampel petani karet yang menjadi responden penelitian ini berjumlah 82 petani. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan dalam penelitian ini adalah luas lahan, jumlah tanaman, jumlah sadap dan tenaga kerja. Selanjutnya usia tanaman tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi karet di Desa Muhajirin Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi

Kata kunci : Luas lahan, Jumlah tanaman, Jumlah sadap, Tenaga kerja, Umur tanaman, Karet

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang kaya akan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai tenaga kerja dan kaya akan Sumber Daya Alam (SDA) sebagai komoditas yang dimanfaatkan oleh masyarakatnya. Indonesia juga merupakan Negara kepulauan yang

terkenal dengan sebutan Negara agraris yang berarti sebagian besar masyarakatnya bermata pencarian sebagai petani. Pertanian merupakan sektor primer dalam perekonomian Indonesia, artinya pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian dimana subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang mengalami pertumbuhan paling konsisten, baik ditinjau dari areal maupun produksinya (Sjamsir, 2017). Subsektor perkebunan memiliki kontribusi bagi sektor pertanian, selain itu subsektor perkebunan juga mampu menyerap tenaga kerja. BPS Indonesia pada tahun 2017 mencatat sub sektor perkebunan mampu memberikan kontribusi sebesar 3,47% dan merupakan urutan pertama pada sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian. Peningkatan produksi pada usaha perkebunan telah menunjukkan kemajuan yang sangat pesat, seperti komoditas karet, kakao, kopi, teh, tebu, kelapa dan juga kelapa sawit. Perkebunan tersebut merupakan andalan ekspor Indonesia terbesar di manca Negara, sehingga untuk mendapatkan ekspor yang baik diperlukan kerja sama yang baik antar petani, perusahaan dan juga pemerintah.

Karet merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran penting dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Kementerian pertanian mencatat total produksi karet di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 3.680.428 ton dimana dari keseluruhan total jumlah produksi karet perkebunan rakyat (PR) mampu memberikan kontribusi mencapai 3 juta ton atau mendominasi 82,78% dari total produksi karet nasional. Sementara produksi dari perkebunan besar swasta (PBS) mencapai 378 ribu ton atau 10,41% dari total sedangkan produksi perkebunan besar negara (PBN) sebesar 247ribu ton setara 6,82% dari total. Tingginya tingkat produksi yang disumbangkan Perkebunan Rakyat tidak sebanding dengan jumlah produksi yang dihasilkan Perkebunan Besar dan Perkebunan Swasta jika dilihat dari tingkat produktivitas produksi dan luas lahan perkebunan karet. Kementerian Pertanian menyatakan bahwa sejauh ini kebijakan yang dilakukan berupa menyusun program pelaksanaan peremajaan kebun karet rakyat yang mencakup antara lain inventarisasi lahan perkebunan karet rakyat, perbenihan, diversifikasi tanaman karet dengan tanaman lainnya, kelembagaan, pembiayaan serta subsidi pupuk.

Provinsi Jambi memiliki potensi pada bidang pertanian terutama komoditi karet. Perkebunan karet di daerah Jambi pada umumnya adalah Perkebunan Rakyat. Badan Pusat Statistik pada tahun 2017 mencatat produksi perkebunan rakyat yang terbesar adalah karet yang memiliki luas tanaman 377.984 hektar dengan produksi 315.413 ton pada tahun 2017. Perkebunan karet menempati urutan pertama dari sudut luas dan jumlah petani. Perkebunan karet di Provinsi Jambi merupakan perkebunan rakyat yang diusahakan secara turun temurun sejak lebih dari seratus tahun yang lalu. Provinsi Jambi merupakan salah satu produsen karet dari lima Provinsi yang ada di Indonesia. Provinsi Jambi mampu memberikan kontribusi sebesar 8,83% terhadap produksi karet yang ada di Indonesia. Komoditas karet di Provinsi Jambi memiliki nilai ekspor sebesar 53,50% dari keseluruhan total ekspor non migas. Hal ini menandakan bahwa produk primer yang ada di Provinsi Jambi masih di dominasi oleh hasil perkebunan terutama komoditi karet.

Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu dari 5 kabupaten yang menjadi sentra produksi bagi komoditas karet provinsi Jambi dengan menyumbangkan produksi karet sebesar 29.260 ton pada tahun 2018 bagi provinsi Jambi. Meskipun luas lahan dan produksi yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan kabupaten lain namun

produktivitas karet di Kabupaten Muaro Jambi tinggi menempati posisi kedua dari total produksi setiap kabupaten yakni sebesar 968 kg/ha. Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jambi yang bergerak pada sektor perkebunan karet sebagai sektor penggerak perekonomiannya. Tanaman karet merupakan tanaman yang mampu berproduksi secara terus menerus sepanjang tahun hal ini yang menjadikan masyarakat dapat bergantung pada tanaman karet sebagai sumber penghidupan terutama petani karet itu sendiri.

Tabel 1. Jumlah produksi perkebunan Karet menurut Kecamatan Kabupaten Muaro Jambi (ribu ton), tahun 2017 dan 2018

Kecamatan	Produksi Karet (Ribu Ton)				Perkembangan (%)
	2017	%	2018	%	
Mestong	7.140	23,87	7.211	23,83	0,99
Sungai Bahar	150	0,50	175	0,58	16,67
Bahar Selatan	67	0,22	67	0,22	0
Bahar Utara	23	0,08	23	0,08	0
Kumpeh Ulu	223	0,75	223	0,74	0
Sungai Gelam	4.240	14,17	4.475	14,79	5,54
Kumpeh	900	3,01	975	3,22	8,33
Maro Sebo	1.980	6,62	1.813	5,99	-8,43
Taman Rajo	1.330	4,45	1.209	4	-9,10
Jambi Luar Kota	2.850	9,53	2.984	9,86	4,70
Sekernan	11.015	36,82	11.105	36,70	0,82
Muaro Jambi	29.918	100	30.260	100	1.14

Sumber: Badan Pusat Statistik Muaro Jambi 2019

Dari Tabel 1.2 di atas menjelaskan besaran angka produksi karet Kabupaten Muaro Jambi yang di hasilkan dari setiap kecamatan yang ada, dimana kecamatan Sekernan masih menjadi kecamatan yang memberikan hasil produksi karet terbesar bagi kabupaten Muaro Jambi yakni sebesar 36,70% pada tahun 2018 dengan perkembangan positif dari tahun sebelumnya sebesar 0,82%. Kemudian disusul oleh kecamatan lainnya seperti Mestong dengan hasil produksi sebesar 23,83% pada tahun 2018 dan mengalami peningkatan hasil produksi dari tahun 2017 yakni sebesar 0,99%. Selanjutnya di urutan ketiga kecamatan Sungai Gelam dari hasil produksi karet yang dihasilkan sebesar 14,70% juga mengalami peningkatan hasil produksi dari tahun sebelumnya dengan selisih produksi sebesar 5,54% dibandingkan dengan tahun 2017. Kecamatan Jambi Luar Kota menempati posisi keempat yakni memberikan hasil produksi sebesar 9,86% pada tahun 2018 dan memiliki tingkat perkembangan dari tahun sebelumnya sebesar 4,70%.

Desa Muhajirin merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Jambi Luar Kota, berada pada posisi jalan alternatif untuk menuju Kabupaten Batanghari dan merupakan salah satu daerah eks transmigrasi yakni PIR NES II Bajubang, dengan luas wilayah 3.654 Ha, jumlah Kepala Keluarga sebanyak 875 dengan jumlah penduduk sebanyak 3.840 Jiwa. Mayoritas penduduk di Desa Muhajirin bermata pencarian sebagai Petani, sebanyak 445 kepala keluarga berprofesi sebagai petani karet atau dengan kata lain 50,86% dari jumlah kepala keluarga yang ada di Desa Muhajirin berkerja pada sektor pertanian dan $\pm 75\%$ penduduk petani bergantung pada komoditas utama adalah perkebunan karet.

Bagi masyarakat Desa Muhajirin, karet merupakan tanaman yang pada saat ini masih menjadi primadona jika dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya. Hal itu dikarenakan tanaman karet mejadi tanaman yang telah lama masyarakat setempat usahakan dari masa sebelumnya. Perkembangan produksi karet yang ada di desa Muhajirin telah mengalami kemajuan dalam pengolahannya. Produksi karet yang dihasilkan oleh beberapa petani pada saat sekarang tidak hanya di jual dalam bentuk mentah saja namun telah mampu menghasilkan beberapa barang olahan karet yang hasilkan sendiri contohnya seperti karet gelang, balon, gantungan kunci dan lain sebagainya. Komoditas pertanian karet masih menjadi sumber utama pendapatan bagi masyarakat yang ada di Desa Muhajirin. Dikarenakan produksi karet sebagai mata pencarian petani di Desa Muhajirin maka stabilitas produksi petani menjadi penting, karena mampu mempengaruhi keadaan sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Muhajirin.

METODE

Penelitian ini bersifat observasi langsung ke lokasi perkebunan karet di Desa Muhajirin, Kecamatan Jambi Luar Kota, Muaro Jambi. Lokasi tersebut dipilih dikarenakan banyaknya petani karet yang berada di Desa Muhajirin yakni sebanyak 50,86% kepala keluarga yang ada di lokasi berprofesi sebagai petani karet. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara menggunakan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing petani karet Desa Muhajirin. Data sekunder sebagai data penunjang diperoleh dari catatan yang terdapat di berbagai instansi terkait. Objek kajian yang diteliti pada penelitian ini adalah jumlah produksi karet yang dihasilkan tahun 2019 dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tanaman karet di Desa Muhajirin. Adapun diantaranya ialah, Luas Lahan, Tenaga Kerja, Jumlah Tanaman, Umur Tanaman, dan Jumlah Sadap.

Dalam penelitian ini populasi adalah petani pemilik kebun karet yang ada di Desa Muhajirin Kecamatan Jambi Luar Kota yang berjumlah 445 kepala keluarga. Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sample menggunakan rumus Slovin dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel sebesar (10%)

$$n = \frac{445}{1 + 445(0,1)^2} = 81,651 \text{ dibulatkan menjadi } 82$$

Jadi dalam penelitian ini dipilih sample sebanyak 82 Orang responden yaitu Petani Karet yang tersebar di Desa Muhajirin.

Metode penelitian data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan pertama mengenai kondisi sosial dan ekonomi petani karet yang ada di Desa Muhajirin meliputi lokasi perkebunan karet, potensi wilayah, jumlah produksi, keadaan mengenai luas lahan, jumlah petani, penggunaan bibit dan pupuk, dan keadaan sosial petani karet meliputi umur petani, pendidikan, lama bekerja serta jumlah tanggungan keluarga.

Analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian kedua mengenai pengaruh faktor-faktor produksi terhadap tingkat produksi karet di Desa Muhajirin dengan menggunakan metode analisis yang kedua yaitu analisis kuantitatif yang digunakan ialah pendekatan ekonometrika regresi berganda. Metode yang digunakan adalah *OLS (Ordinary Least Square)* dengan alat analisis persamaan regresi linear berganda dengan tingkat alpha sebesar 5%. Ghozali (2016) mengatakan *OLS (Ordinary Least Square)* adalah untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Fungsi diatas dijabarkan sebelumnya dimasukkan dalam bentuk model regresi linier berganda dengan transformasi Logaritma pada ekonometrika sebagai berikut :

$$JP = \beta_0 + \beta_1 LL_1 + \beta_2 TK_2 + \beta_3 JT_3 + \beta_4 UT_4 + \beta_5 JS_5 + \mu$$

$$JP = \beta_0 + \beta_1 \text{LOG}(LL) + \beta_2 \text{LOG}(TK) + \beta_3 \text{LOG}(JT) + \beta_4 \text{LOG}(UT) + \beta_5 \text{LOG}(JS) + \mu$$

Keterangan :

JP = Tingkat Produksi Karet (Kg)

β_0 = Konstanta

$\beta_1 LL_1$ = Luas Lahan (Ha)

$\beta_2 TK_2$ = Tenaga Kerja (Orang)

$\beta_3 JT_3$ = Jumlah Tanaman (Batang)

$\beta_4 UT_4$ = Umur Tanaman (Tahun)

$\beta_5 JS_5$ = Jumlah Sadap (Jam)

μ = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi sosial dan ekonomi

Karakteristik petani karet di Desa Muhajirin memiliki rata-rata umur responden yaitu 44 tahun dengan rata-rata lama bekerja 16 tahun dan tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh adalah SMA berjumlah 64,63%, memiliki rata-rata tanggungan keluarga sebanyak 3 orang. Petani karet yang ada di Desa Muhajirin memang didominasi oleh petani laki-laki sebesar 90,24%. Kondisi pertanian karet di Desa Muhajirin memiliki rata-rata luas lahan sebanyak 2,38 hektar dengan rata-rata jumlah tanaman 1027 batang, usia rata-rata tanaman 18 tahun, jumlah sadap rata-rata sebanyak 27 jam per periode produksi, penggunaan rata-rata tenaga kerja sebanyak 2 orang dengan rata-rata jumlah produksi sebanyak 934kg/bulan.

Analisis hasil regresi

Pengolahan data menggunakan faktor-faktor produksi diantaranya luas lahan, jumlah tanaman, umur tanaman, jumlah sadap dan tenaga kerja adalah untuk melihat pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi karet di Desa Muhajirin dengan menggunakan perangkat lunak program computer Eviews diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil estimasi regresi

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1,484986	0,499668	2,971947	0,0040
LOG(LL)	0,222339	0,085120	2.612049	0,0108
LOG(JT)	0,615684	0,084549	7.281976	0,0000
LOG(UT)	-0,043877	0,096972	-0,452468	0,6522
LOG(JS)	0,255047	0,083939	3,038480	0,0033
LOG(TK)	0,169349	0,081941	2,066702	0,0422
R-squared	0,920672			
Adjusted R-squared	0,915453			
Log likelihood	11,35565			
F-statistic	176,4099			
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber : Data diolah 2020

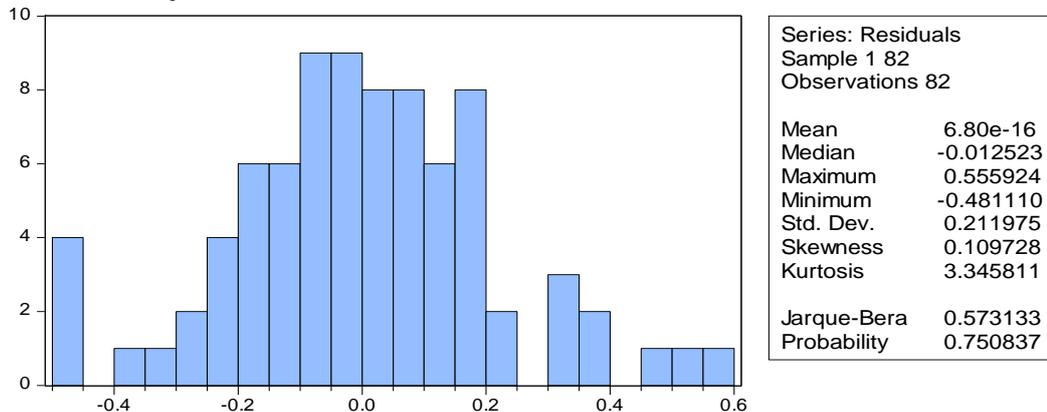
Berdasarkan data tersebut maka diperoleh hasil estimasi model utama persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$JP = 1,484986 + 0,222339 LL + 0,615684 JT - 0,043877 UT + 0,255047 JS + 0,169349 TK + e$$

Uji normalitas

Pengujian pada penelitian ini dengan menggunakan program *Eviews 9*, normalitas dapat dilihat dari nilai Jarque-Bera. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan diketahui bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 0,573133 dengan probabilitas sebesar 0,750837 lebih besar dari tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05).

Gambar 5.2.2 Uji normalitas



Sumber : Data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Jarque-Bera hitung adalah sebesar 0,573133 . Dengan membandingkan tingkat alpha 0,05(5%) dan nilai Jarque-Bera hitung, sehingga dapat dilihat bahwa nilai Jarque-Bera hitung lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

Uji multikolinearitas

Multikolinieritas adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variable independent. Modelregresi yang baik tidak terjadi multikolinieritas. Dari

hasil Collinearity Statistics akan diperoleh VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu model regresi dapat dikatakan bebas multikoleniaritas jika nilai $TOL \leq 10$. Berikut merupakan tabel uji multikolinieritas :

Tabel 3. Hasil uji multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0,249668	427,4995	NA
LOG(LL)	0,007245	12,36341	5,608082
LOG(JT)	0,007149	555,9637	5,960064
LOG(UT)	0,009404	132,6705	1,211583
LOG(JS)	0,007046	123,9887	2,832310
LOG(TK)	0,006714	3,609600	2,083958

Sumber : Data diolah 2020

Berdasarkan tabel uji multikolinieritas diatas maka diperoleh nilai VIF luas lahan (LL) sebesar $5,608082 < 10$, nilai VIF jumlah tanaman (JT) sebesar $5,960064 < 10$, nilai VIF jumlah tanaman (JT) sebesar $5,960064 < 10$, nilai VIF umur tanaman (UT) sebesar $1,211583 < 10$, nilai VIF jumlah sadap (JS) sebesar $2,832310 < 10$ dan nilai VIF tenaga kerja (TK) sebesar $2,083958 < 10$. Dari data yang tersajikan dapat dilihat semua nilai VIF variabel dependen berada pada nilai < 10 maka dari itu dapat disimpulkan data tersebut tidak mengalami adanya multikolinieritas.

Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut merupakan tabel hasil uji heterokedastisitas :

Tabel 4. Hasil uji heterokedastisitas

Heteroskedasticity test: glejser			
F-statistic	1,925883	Prob. F(5,76)	0,0998
Obs*R-squared	9,221273	Prob. Chi-Square(5)	0,1006
Scaled explained SS	9,659889	Prob. Chi-Square(5)	0,0855

Sumber : Data diolah 2020

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui nilai Prob. F sebesar $0,1006 > 0,05$ artinya pada penelitian ini tidak terdapat adanya heterokedastisitas.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi menggambarkan suatu keadaan dimana tidak adanya korelasi antara variabel pengganggu *disturbance* term. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Lagrange-Multiplier (LM), dan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan patokan Obs*R-squared hitung $< X^2$ tabel berarti model lolos dari adanya autokorelasi, atau bisa dilihat jika probabilitas $> 0,05$ data lolos dari autokorelasi. Berikut merupakan tabel hasil uji autokorelasi.

Tabel 5. Hasil uji autokorelasi

F-statistic	0,231465	Prob. F(2,74)	0,7939
Obs*R-squared	0,509787	Prob. Chi-Square(2)	0,7750

Sumber : Data diolah 2020

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi diatas dapat diketahui nilai Obs*R-squared sebesar 0,7750 maka tidak ditemukan adanya masalah pada uji autokorelasi, hal ini dikarenakan $Obs*R-squared = 0,7750 > \alpha = 5\% (0,05)$ hal ini membuktikan bahwa tidak adanya masalah autokorelasi.

Uji signifikan simultan (uji F)

Hasil regresi nilai F-statistic diperoleh sebesar 176,4099 dengan F-tabel sebesar 2,33, maka $176,4099 > 2,33$ yang berarti F hitung lebih besar dari F tabel. Probabilitas F-statistik sebesar 0,000000 lebih kecil dari $\alpha = 5\% (0,000000 < 0,05)$. Oleh karena itu maka variabel luas lahan, jumlah tanaman, umur tanaman, jumlah sadap dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi karet di Desa Muhajirin.

Uji signifikansi parsial (uji t)

Uji t statistic pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas luas lahan, jumlah tanaman, umur tanaman, jumlah sadap dan tenaga kerja secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas t-hitung $> \alpha = 5\% (0,05)$. Jika $t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 yang berarti variabel independen nya berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen begitupun sebaliknya.

Tabel 6. Hasil regresi linear berganda uji t-statistic

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1,484986	0,499668	2,971947	0,0040
LOG(LL)	0,222339	0,085120	2,612049	0,0108
LOG(JT)	0,615684	0,084549	7,281976	0,0000
LOG(UT)	-0,043877	0,096972	-0,452468	0,6522
LOG(JS)	0,255047	0,083939	3,038480	0,0033
LOG(TK)	0,169349	0,081941	2,066702	0,0422

Sumber : Data diolah 2020

Variabel luas lahan

Uji t-statistik untuk variabel luas lahan terhadap produksi karet diketahui t_{hitung} sebesar 2,612049 dan nilai t-tabel sebesar 1,66515 maka $2,612049 > 1,66515$ sehingga H_0 ditolak yang berarti variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi karet. Jika dilihat dari nilai probabilitas luas lahan sebesar $0,0108 < 0,05 (0,0108$ lebih kecil dari $\alpha = 5\%)$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi karet di Desa Muhajirin.

Variabel jumlah tanaman

Uji t-statistik untuk variabel jumlah tanaman terhadap produksi karet diketahui t_{hitung} sebesar 7,281976 dan nilai t-tabel sebesar 1,66515 maka $7,281976 > 1,66515$ sehingga H_0 ditolak yang berarti variabel jumlah tanaman berpengaruh signifikan terhadap produksi karet. Jika dilihat dari nilai probabilitas jumlah tanaman sebesar

$0,0000 < 0,05$ ($0,0000$ lebih kecil dari $\alpha = 5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tanaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi karet di Desa Muhajirin.

Variabel umur tanaman

Uji t-statistik untuk variabel umur tanaman terhadap produksi karet diketahui t_{hitung} sebesar $-0,452468$ dan nilai t-tabel sebesar $1,66515$ maka $-0,452468 < 1,66515$ sehingga H_0 diterima yang berarti variabel umur tanaman tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi karet. Jika dilihat dari nilai probabilitas umur tanaman sebesar $0,6522 > 0,05$ ($0,6522$ lebih besar dari $\alpha = 5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel umur tanaman tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi karet di Desa Muhajirin.

Variabel jumlah sadap

Uji t-statistik untuk variabel jumlah sadap terhadap produksi karet diketahui t_{hitung} sebesar $3,038480$ dan nilai t-tabel sebesar $1,66515$ maka $3,038480 > 1,66515$ sehingga H_0 ditolak yang berarti variabel jumlah sadap berpengaruh signifikan terhadap produksi karet. Jika dilihat dari nilai probabilitas jumlah sadap sebesar $0,0033 < 0,05$ ($0,0033$ lebih kecil dari $\alpha = 5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah sadap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi karet di Desa Muhajirin.

Variabel tenaga kerja

Uji t-statistik untuk variabel tenaga kerja terhadap produksi karet diketahui t_{hitung} sebesar $2,066702$ dan nilai t-tabel sebesar $1,66515$ maka $2,066702 > 1,66515$ sehingga H_0 ditolak yang berarti variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi karet. Jika dilihat dari nilai probabilitas tenaga kerja sebesar $0,0422 < 0,05$ ($0,0422$ lebih kecil dari $\alpha = 5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi karet di Desa Muhajirin.

Koefisien determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Yakni apakah variabel luas lahan, jumlah tanaman, umur tanaman, jumlah sadap dan tenaga kerja berpengaruh terhadap Tingkat Produksi Karet di Desa Muhajirin. Dari hasil regresi yang telah dilakukan diperoleh hasil R^2 sebesar $0,920672$, hal ini menandakan variabel independen luas lahan, jumlah tanaman, umur tanaman, jumlah sadap dan tenaga kerja mempengaruhi produksi karet sebesar $92,07\%$ sedangkan sisanya sebesar $7,93\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

PENUTUP

Kesimpulan

Karakteristik petani karet di Desa Muhajirin memiliki rata-rata umur responden yaitu 44 tahun dengan rata-rata lama bekerja 16 tahun dan tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh adalah SMA berjumlah $64,63\%$, memiliki rata-rata tanggungan keluarga sebanyak 3 orang. Petani karet yang ada di Desa Muhajirin memang didominasi oleh petani laki-laki sebesar $90,24\%$. Kondisi pertanian karet di Desa Muhajirin memiliki rata-rata luas lahan sebanyak $2,38$ hektar dengan rata-rata jumlah tanaman 1027 batang, usia rata-rata tanaman 18 tahun, jumlah sadap rata-rata sebanyak 27 jam per periode

produksi, penggunaan rata-rata tenaga kerja sebanyak 2 orang dengan rata-rata jumlah produksi sebanyak 934kg/bulan. Faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan dalam penelitian ini adalah luas lahan, jumlah tanaman, jumlah sadap dan tenaga kerja. Selanjutnya usia tanaman tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi karet di Desa Muhajirin Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi.

Saran

Diharapkan petani agar dapat lebih memperhatikan kondisi tanaman karet yang dimiliki baik berupa usia tanaman, jarak tanam, serta melakukan perawatan seperti pemeliharaan batang pohon agar terhindar dari hama dan juga tumbuhan liar yang dapat mengganggu kualitas dari batang karet. Perlu adanya kebijakan pemerintah terkait produksi karet karena masih banyaknya kepala keluarga yang menggantungkan mata pencarian sebagai petani karet di Desa Muhajirin. Kebijakan yang dapat dilakukan mengingat usia tanaman yang dimiliki petani sudah tua, maka dari itu perlu adanya bantuan seperti pemberian bibit unggul agar lahan pertanian karet di Desa Muhajirin dapat segera dilakukan peremajaan tanaman karet atau memberikan bantuan modal dengan bunga rendah agar petani dapat membeli kebutuhan dalam menunjang peningkatan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. (2009). *Karet*. <http://www.wikipedia.org/wiki/Karet>. pada November 2019
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Statistik Karet Indonesia*. Diakses dalam <http://bps.go.id>. pada November 2019
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Muaro Jambi Dalam Angka: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Muaro Jambi* Diakses dalam <http://bps.go.id>. pada November 2019
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2019). *Statistik Perkebunan Indonesia 2017-2019. Kementerian Pertanian*
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Iskandar. (2018). Analisis Produksi Tanaman Karet di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Samudra Ekonomika. Vol 2 (1)*
- Karmini. (2018). *Ekonomi Produksi Pertanian*. Penerbit Mulawarman University Press
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2019). *Direktorat Jenderal Bina Pemerintah Desa. Data Pokok Desa/Kelurahan*
- Sjamsir, Zulkifli. (2017). *Pembangunan Pertanian dalam Pusaran Kearifan Lokal*. Makassar: CV Sah Media
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung Alfabeta